

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan**

##### **A.1 Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik individu atau kelompok, memberi suatu pengetahuan, informasi dan berbagai keahlian dalam membentuk sikap dan perilaku sebagaimana mestinya. Pada dasarnya penyuluhan merupakan kegiatan informal yang dilakukan untuk mengubah masyarakat dengan cara yang diinginkan untuk mencapai keadaan yang lebih baik (Notoatmojo, 2014).

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Chapman & Felton, 2021).

##### **A.1.1 Tujuan penyuluhan**

Tujuan penyuluhan kesehatan menurut Arsyad (2018) yaitu :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- b. Menghilangkan atau mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan gigi lainnya.
- c. Untuk menciptakan kemauan dan membimbing masyarakat atau individu untuk meningkatkan dan mempertahankan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- d. Mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- e. Menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.

## **A.2 Media**

### **A.2.1 Pengertian media promosi**

Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan individu dan kelompok melalui kombinasi beberapa strategi, termasuk strategi untuk menerapkan perubahan perilaku, pendidikan kesehatan, identifikasi resiko kesehatan, serta meningkatkan dan mempertahankan kesehatan sedangkan kuratif dan rehabilitatif biasanya diterapkan untuk tujuan individu (Nubatonis, dkk., 2017).

Media adalah sumber segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Media juga dapat diartinya sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan agar mencapai tujuan pembelajaran (suryani dkk, 2018).

Media yang digunakan adalah alat atau bahan sebagai penyalur informasi, media juga di harapkan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Menurut sartika (2013) media digolongkan menjadi :

1. Visual dua dimensi : grafik, gambar, poster, *flipchart*, papan tulis, flanel dan *white board*.
2. Vidual tiga dimensi : benda nyata, barang atau tiruan serta model, audio misalnya *tape recorder*, CD dan radio.
3. Audiovisual : televisi, vidio pendidikan dan slide suara dan demonstrasi.

### **A.2.2 Media Boneka Tangan**

Boneka tangan merupakan media yang digunakan untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh (Hanif & Prasko, 2018).

Boneka tangan merupakan boneka yang terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya dibuat hanya berbentuk pakaian yang akan di gunakan untuk menutupi tangan orang

yang memainkannya disamping cara menggunakannya juga menggunakan tangan (Julfianti, 2020).



Gambar 2.1 Boneka Tangan

### A.2.3 Kelebihan Boneka Tangan

Menurut Dewi (2017) media penyuluhan menggunakan boneka tangan memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Pada umumnya anak-anak menyukai boneka, sehingga cerita yang disampaikan melalui karakter boneka mengundang minat dan perhatian anak.
2. Dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak.

Menurut Juliandari (2015) kelebihan boneka tangan yaitu:

1. Mudah untuk dimainkan karena hanya menggunakan boneka dan memasukkan tangan ke dalam boneka dan dimainkan sesuai cerita dari materi yang di inginkan, sehingga tidak diperlukan keahlian khusus untuk memainkannya.
2. Tidak memerlukan tempat dan persiapan yang terlalu rumit.

## A.3 Pengetahuan

### A.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera

penglihatan yaitu mata dan pendengaran yaitu telinga (Muliadi, Inanto, Marijianto, 2021).

### **A.3.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo (2012), ada beberapa tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu adalah suatu hal yang ada di ingatan seseorang yang berasal dari sebuah kejadian yang sudah terjadi setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan sesuatu yang diketahui dan dipaparkan secara benar.

3. Aplikasi (*Aplication*)

`Aplikasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan teori yang sudah di pelajari dalam kehidupan nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu materi yang ada di dalam struktur bagan tertentu dan masih berkaitan satu dengan yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sistesis adalah kemampuan seseorang dalam menyatukan bagian bagian dalam satu bagan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

### **A.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-faktor pengetahuan menurut Menurut Budiman dan Riyanto dalam Putri 2021 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Informasi atau media massa

informasi atau media massa adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sehingga seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena di dalam kehidupan sehari-hari kita mendapatkan pengetahuan melalui sosial dan budaya yang ada di lingkungan kita. Sedangkan ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu dilihat dari status ekonomi.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan karena di dalam kehidupan sehari-hari ada interaksi timbal balik. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan karena apabila menerima pengetahuan tapi lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang-orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

e. Pengalaman

Cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin baik dan bertambah (Budiman dan Riyanto 2013).

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang (Maharani, 2020).

#### **A.4 Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

##### **A.4.1 Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Mulut bukan hanya pintu masuk makanan dan minuman, tetapi mulut memiliki lebih banyak hal untuk dilakukan dan banyak orang tidak menyadari sejauh mana peran mulut dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia, karena kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam menunjang kesehatan (Ratih dan Yunita, 2019).

##### **A.4.2 Tujuan Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut**

Tujuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menurut Ratih dan Yunita (2019) yaitu:

1. Menjaga kebersihan gigi dan mulut
2. Mencegah keparahan penyakit gigi dan mulut
3. Gigi tidak mudah rusak dan berlubang

#### **A.4.3 Akibat Kurang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

##### **1. Gigi Berlubang**

Gigi berlubang adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi email, dentin dan meluas ke arah pulpa. (Tarigan, 2013).

##### **2. Bau Mulut**

Bau mulut adalah penyakit yang disebabkan karena kurangnya kebersihan gigi dan mulut. Bau yang tidak sedap diakibatkan oleh aktivitas pembusukan dari mikroorganisme gram negatif (Yulimatussa et al, 2016).

##### **3. Radang Gusi**

Radang gusi adalah penyakit periodontal yang ringan dengan tanda gejala klinis berupa gingiva berwarna merah, membengkak dan mudah berdarah (Fitri et al, 2019).

##### **4. Karang Gigi**

Karang gigi merupakan suatu endapan kers yang melekat pada permukaan gigi berwarna kekuningan, kecoklatan, sampai kehitaman yang kasar (Munadirah & Abubakar, 2018)

##### **5. Sariawan**

Sariawan atau dalam istilah medis stomatitis aftosa merupakan penyakit mulut yang paling sering ditemui. Sariawan merupakan luka yang berada pada mulut dan dapat menyebabkan rasa sakit dan tidak nyaman saat makan atau minum. Sariawan dapat menyerang berbagai kalangan dan sering timbul pada mulut yang kering (Sutopo, 2021)

##### **6. Gigi Sensitive**

Gigi sensitive disebabkan oleh terbukanya lapisan dentin, beberapa hal yang mengakibatkan lapisan dentin terbuka yaitu resesi gusi, atau menurunnya gusi akibat cara menyikat gigi yang salah, karang gigi atau karena faktor usia, makanan, atau minuman asam yang bisa mengikis permukaan email (Sutopo, 2021).

## 7. Gangren Radix

Gangren radix merupakan karies yang tidak segera dirawat dan meluas mengakibatkan hilangnya mahkota gigi sepenuhnya dan meninggalkan akar (sisa akar).

### **A.4.4 Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut**

#### **1. Upaya preventif (Pencegahan)**

##### a) Menyikat Gigi Minimal 2 Kali Sehari

Kebiasaan menyikat gigi 2 kali sehari pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan berbagai macam teknik dan cara bisa digunakan (Suryani, 2018).

Teknik menyikat gigi yang baik dan benar menurut Tonglo (2020) yaitu:

1. Sikat permukaan gigi yang menghadap kearah bibir atau gigi bagian depan dengan gerakan naik turun secara merata.
2. Sikat permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan memutar.
3. Sikat gigi bagian dalam yang menghadap kearah langit-langit dengan gerakan mencungkil keluar secara perlahan.
4. Sikat permukaan gigi pengunyahan dengan gerakan maju mundur.
5. Sikat permukaan lidah dengan gerakan searah secara perlahan.

##### b) Mengonsumsi Buah dan Sayur Berserat

Selain untuk membantu membersihkan sisa makanan pada permukaan gigi, mengonsumsi buah dan sayur sangat penting bagi kesehatan karena merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat (Kemenkes, 2020 Cit. Azizah, 2021).

##### c) Penggunaan Pasta Gigi yang Mengandung *Fluoride*

Pasta gigi yang mengandung fluor bisa memperbaiki dan mempertahankan struktur gigi karena resiten terhadap kerusakan serta

merangsang remineralisasi. Pasta gigi dapat membuat mulut dan nafas lebih segar (Sukanto, 2012).

d) Mengurangi Makanan Manis dan Lengket

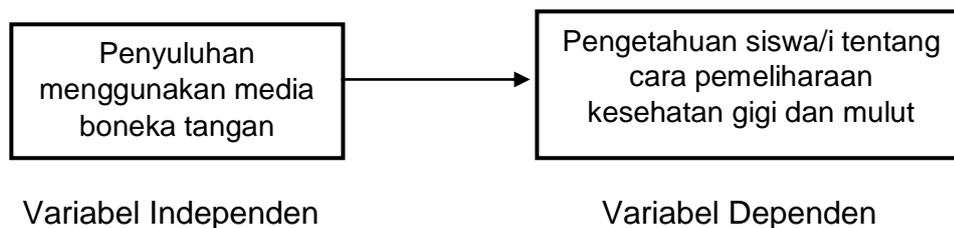
Makanan manis dan lengket dulit dibersihkan dari permukaan gigi dan mudah untuk difermentasi oleh bakteri yang dapat memicu terjadinya karies (Thioritz, 2019).

e) Kontrol Rutin ke Klinik Gigi Minimal 6 Bulan Sekali

Pemeriksaan gigi ke klinik selama 6 bulan sekali wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melakukan pembersihan karang gigi dan dapat mendeteksi secara dini kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi (Dyah & Santik, 2015).

## B. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penyuluhan menggunakan media boneka tangan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.



## C. Defenisi Oprasional

1. Penyuluhan dengan media boneka tangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik dan memberi suatu pengetahuan, media promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh.

2. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba.